

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING  
TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS VIII DI  
SMP NEGERI 18 MATARAM**

M. Zainal Mustamiin dan Sumirna Elias

Prodi Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram

Email: [zainalmustamiin@gmail.com](mailto:zainalmustamiin@gmail.com); [sumirnaelias89@gmail.com](mailto:sumirnaelias89@gmail.com)

**ABSTRACT** Cooperative learning learning is a learning model used to realize student-centered learning activities. Responsibility is an intensive giving to students to help each other and to encourage each other to do the maximum effort. Low responsibilities will impact the lack of cooperation between friends in a group. Problems raised in this study whether there The Influence Learning Model Cooperative Learning Against Responsibility in VIII grade students of SMPN 18 Mataram in academic Year 2016/2017. While the purpose of this research is to know The Influence Learning Model Cooperative Learning Against Responsibility in VIII grade students of SMPN 18 Mataram in academic Year 2016/2017. Data collection methods used in this study in the form of a questionnaire as the main method while interviewing, observation, and documentation as a complement. The population in this study is 64 students and sampelnya 7 students. Based on the results of data analysis obtained 9, 142 and after consulted t-table with a significance level of 5% with db 6 obtained 2.447 this means that  $t\text{-count} > t\text{-table}$  ( $9,142 > 2,447$ ), then taken conclusion there The Influence Learning Model Cooperative Learning Against Responsibility in VIII grade students of SMPN 18 Mataram in academic Year 2016/2017.. This means that the results of this study is **significant**.

**ABSTRAK** Pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Tanggung jawab merupakan memberikan intensitif kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain dan untuk saling mendorong melakukan usaha yang maksimal. Tanggung jawab rendah akan membawa dampak kurangnya bekerja sama antara teman dalam satu kelompok. Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII SMPN 18 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII SMPN 18 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket sebagai metode pokok sedangkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pelengkap. Populasi pada penelitian ini ini adalah 64 orang siswa dan sampelnya 7 orang siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh 9, 142 dan setelah dikonsultasikan  $t\text{-tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan d.b 6 diperoleh 2,447 ini berarti bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $9,142 > 2,447$ ), maka diambil kesimpulan ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Sikap Tanggung jawab Pada Siswa Kelas VIII SMPN 18 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. Artinya hasil penelitian ini signifikan.

**Kata Kunci:** *Cooperative Learning* dan Sikap Tanggung Jawab

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan minatnya masing-masing. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat siswa, memperluas dan mengembangkan keilmuan mereka dan membantu agar mereka mampu bertanggung jawab menghadapi tantangan dan gagasan baru di masa mendatang. Maka untuk itu dalam proses belajar mengajar disekolah guru harus mampu menciptakan kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan dan mampu menerapkan metode-metode pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran ( Miftahul Huda :2011:47)

Menurut Isjoni (2016:12) mengatakan bahwa *Cooperative Learning* merupakan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Model pembelajaran *Cooperative Learning* bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik ketrampilan kerja sama dan kolaborasi dan mampu menerima perbedaan teman menurut ras, agama, etnik, budaya sosial, kemampuan dan ketidakmampuan sehingga memberikan peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang tersebut untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas bersama dengan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, jelas bahwa pembelajaran yang baik, berobjek merupakan instrument inti dalam upaya membentuk siswa menjadi manusia yang berkualitas, baik secara intelektual maupun spiritual. Tetapi tidak jarang guru belum mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan berkualitas, dan juga belum mampu

mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi sehingga siswa tidak belajar untuk rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru disekolah.

Maka untuk itu dalam proses belajar mengajar disekolah guru harus mampu menciptakan kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan dan mampu menerapkan metode-metode pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih baik atau kearah yang diinginkan. Manfaat Teoritis: Sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya berkaitan dengan model pembelajaran cooperative learning dan sikap tanggung jawab, Sebagai pertimbangan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang. Manfaat Praktis: Sebagai cara alternatif orang tua dalam membina rasa tanggung jawab pada anak. Peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para peneliti berikutnya agar dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan.

**KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Miftahul Huda (2015: 27) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif learning (*Cooperative Learning*) diyakini sebagai praktek pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial sekaligus kepedulian terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Sedangkan Menurut pendapat Isjoni (2016 :16 ) model pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi

permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *cooperative learning* adalah: suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok kecil yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya untuk meningkatkan proses pembelajaran dikelas.

Menurut Miftahul Huda (2015: 46) mengatakan ada beberapa ciri dasar yang membuat pembelajaran kooperatif learning ini lebih produktif dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. (1) Interpedensi positif adalah hal utama yang diperhatikan agar pembelajaran kooperatif berjalan efektif adalah interpedensi/ketergantungan positif, masing-masing anggota kelompok harus meyakini bahwa mereka “tenggelam dan berenang bersama”. Interpedensi positif ini muncul ketika siswa merasa bahwa mereka terhubung dengan semua anggota kelompoknya, bahwa merak tidak akan sukses mengerjakan tugas tertentu jika ada anggota lain yang tidak berhasil mengerjakannya, 2) Interaksi Promotif adalah Interaksi promotif ini muncul ketika anggota kelompok saling memberikan bantuan yang efektif dan efisien bagi anggota lain yang membutuhkannya, saling berbagi-tukar pendapat dan memproses informasi dengan efektif dan efisien, 3) Akuntabilitas Individu adalah dalam kelompok kooperatif, akuntabilitas ini muncul ketika performa setiap anggota (siswa) dinilai dan hasilnya diberikan kembali kepada mereka dan kelompoknya. Dari hasil inilah, setiap anggota (siswa) bisa berefleksi kembali untuk meningkatkan performannya agar mampu berkontribusi maksimal kepada kelompoknya masing-masing, 4) ketrampilan Interpersonal dan Kelompok Kecil adalah ketrampilan interpersonal dan kelompok kecil tidak secara magis muncul ketika dibutuhkan. Siswa harus

diajari ketrampilan sosial untuk bekerja sama secara efektif dan dimotivasi untuk menerapkan ketrampilan tersebut dalam kelompok-kelompok kooperatif agar terwujud suasana yang produktif, 5) Pemrosesan Kelompok adalah kerja kelompok yang efektif biasanya dipengaruhi oleh sejauh mana kelompok tersebut merefleksikan proses kerja sama mereka. Sebuah proses merupakan serangkaian kejadian yang dapat diidentifikasi sepanjang waktu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan proses merujuk pada serangkaian peristiwa instrumental dalam pencapaian tujuan yang diinginkan .

Menurut Djoko Widgdho (2008: 144) tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Sedangkan menurut Robert Slavin (2015: 81) menyatakan tanggung jawab adalah memberikan intensitif kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain dan untuk saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal.

Ciri-ciri sikap tanggung jawab, (1) Melakukan tugas belajar dengan rutin, Belajar adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang siswa yang hasilnya akan diraih dimasa mendatang. Belajar tidak perlu memakan waktu lama asal dilakukan secara rutin setiap hari minimal satu jam, harus bisa membagi waktu dengan baik, manajemen tugas dengan efisien, dan mempunyai inisiatif untuk belajar. Banyak siswa yang merasa keteteran dengan tugas-tugas sekolah, hal itu dikarenakan tidak dikerjakan dengan sedikit demi sedikit secara rutin. (2) Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, Siswa yang bertanggung jawab akan dapat menjelaskan alasan mengapa ia belajar dan untuk tujuan apa ia belajar.. (3) Tidak menyalahkan orang lain dalam

belajar, Pelaku perbuatan merupakan orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatannya yang salah. Siswa yang baik adalah tidak lempar batu sembunyi tangan. Kita yang berbuat, maka kita yang harus mempertanggung jawabkannya. (4) Mampu menentukan pilihan kegiatan belajar, Siswa dalam hal belajar harus mampu menentukan pilihan-pilihan alternatif dalam kegiatan belajar dimana siswa tersebut nantinya akan bisa menggunakan waktu sebaik mungkin sehingga tidak terbuang sia-sia. (5) Melakukan tugas sendiri dengan senang hati, Melakukan tugas sendiri dengan senang hati dapat digambarkan dengan mengerjakan tugas tanpa merasa terbebani dan tidak tergantung pada orang lain (mandiri) dalam belajar dengan berusaha semaksimal mungkin, sehingga akan membuahkan hasil yang baik. (6) Mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar, Minat yang kuat untuk menekuni belajar yaitu adanya keinginan dan kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan siswa untuk melahirkan rasa senang dalam belajarnya, sehingga akan menimbulkan minat yang kuat serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. (7) Menghormati dan menghargai aturan di sekolah, Menghormati dan menghargai aturan sekolah merupakan kewajiban dan hal yang utama sebagai seorang pelajar dimana kita harus memakai seragam lengkap, datang ke sekolah tepat waktu, menghormati peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah serta ikut berpartisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah. (Dania Ulfa 2010).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berasal dari kata *Method* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu (Achmadi, 2007 : 1). Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013 : 2). Sesuai dengan jenis

penelitian tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian eksperimen.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pree test-post-test*, dalam rancangan ini pertama-tama dilakukan observasi (*pree-test*) pada responden kemudian dilakukan perlakuan, setelah itu dilakukan observasi untuk yang kedua kalinya (*post-tes*). Populasi adalah seluruh subyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Di SMPN 18 Mataram tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 64 orang siswa.

Sugiyono (2014: 215) menjelaskan Sampel adalah sebagian dari populasi itu. *purposiv sampling*, yaitu suatu cara pengambil sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini 7 orang.

#### **Instrumen Penelitian**

Menurut pendapat Mahmud (2011: 165) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 127) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat pengumpulan data berkenaan ketepatan atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data tentang objek yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket, yaitu untuk memperoleh data tentang sikap tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk angket tertutup, setiap item angket disediakan empat alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan responden atau subyek. Selanjutnya teknik pemberian skor terhadap setiap option (pilihan jawaban)

dengan menggunakan *skala likert* dengan pilihan jawaban yang terdiri atas empat alternative jawaban yaitu: a, b, c dan d dengan pemberian skor adalah sebagai berikut: untuk pilihan (a) .selalu yaitu akan diberikan skor 4, (b). Sering yaitu akan diberi skor 3, dan (c). Kadang-kadang yaitu akan diberi skor 2 dan (d). Tidak pernah akan diberi skor 1. (Sugiyono, 2015: 135). Sugiyono (2010: 224) menjelaskan bahwa: ”teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama. penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Sehubungan dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok sedangkan metode wawancara, observasi dan metode dokumentasi sebagai metode pelengkap. Menurut pendapat Mahmud (2011: 168) menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut pendapat Sugiyono (2014:137) dalam buku metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D dijelaskan bahwa: Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Menurut pendapat Mahmud (2011: 183) menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Menurut pendapat Sugiyono (2011: 177) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Analisis data adalah cara-cara yang harus diikuti atau digunakan oleh

peneliti dalam rangka menganalisa data yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh suatu kesimpulan dari penelitian. Selanjutnya dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah teknik analisa statistik dengan rumus *t-test*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji nilai *t-test* hasil penelitian diperlukan derajat kebebasan  $db = 6$  dan taraf signifikansi 5%. Pada penelitian ini besarnya nilai  $t_{\text{-tabel}}$  menunjukkan bilangan 2,447. Sedangkan nilai hasil penelitian  $t_{\text{-hitung}}$  sebesar 9,142

Dengan demikian nilai  $t_{\text{-hitung}}$  hasil penelitian ini lebih besar dari nilai  $t_{\text{-tabel}}$  atau  $9,142 > 2,447$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima pada taraf signifikansi 5% dengan  $db = 6$  sehingga penelitian ini dinyatakan “Signifikan”. dapat dikatakan bahwa: Ada Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 18 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan oleh penleiti menemukan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* memiliki dampak positif hal ini berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan rumus statistik *t-test* dengan besar d.b adalah  $(N-1)$  yaitu  $7-1=6$ . Dalam nilai  $t_{\text{table}}$  berdasarkan taraf signifikansi 5% menunjukkan bilangan 2,447 sedangkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  hasil penelitian sebesar 9,142. Dengan demikian nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besae dari nilai  $t_{\text{table}}$ . Maka nilai hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak pada taraf signifikansi 5% sehingga pebelitian ini dinyatakan **signifikan**. Berarti ada pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* terhadap sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Mataram tahun pelajaran

2016/2017. Oleh karena itu kepada pihak yang terkait dalam pelaksanaan konseling seperti guru bimbingan dan konseling hendaknya melakukan kerja sama yang baik dengan kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, agar bisa melaksanakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* secara intensif dan terprogram, karena terbukti bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Learning* akan membantu siswa untuk bertanggung jawab.

Siswa sebagai subjek pelaku hendaknya bisa memanfaatkan waktu belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* yang dilaksanakan disekolah, serta memiliki konsep untuk meningkatkan sikap tanggung jawab yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial sehingga mereka dapat diterima dalam lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya. Dengan terlaksananya Model Pembelajaran *Cooperative Learning* ini siswa dapat memiliki wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab.

Berdasarkan landasan teori yang telah diajukan, dibandingkan dengan analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus *t-test*, ternyata hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi: Tidak Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 18 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017 ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi : Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 18 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017 diterima. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Learning* mempunyai peranan yang positif dalam membantu siswa untuk

bertanggung jawab dalam belajar yang rendah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan bab IV maka dapat disimpulkan bahwa: Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan kata lain bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai terhitung sebesar 9,142 dan nilai tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan  $N= 6$  lebih besar dari nilai tabel yaitu ( $9,142 > 2,447$ ) sehingga dapat disimpulkan “signifikan”.

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut: Kepada Kepala Sekolah, hendaknya selalu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua/wali murid, guru pembimbing, guru bidang studi, wali kelas serta pihak-pihak yang lain serta memberikan motivasi dalam mengembangkan sikap tanggung jawab pada siswa di SMP Negeri 18 Mataram. Kepada para guru mata pelajaran, agar tetap memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu siswa dalam rasa tanggung jawab dalam belajara, bergaul dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Kepada Guru Bimbingan Konseling, dapat menerapkan model pembelajaran cooperative learning agar siswa dapat belajar untuk bertanggung jawab dalam belajar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih luas mengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Oleh karenanya kepada pihak sekolah seperti guru bimbingan konseling, hendaknya tetap melaksanakan bimbingan kelompok, karena terbukti bahwa model

pembelajaran cooperative learning akan membantu siswa yang memiliki sikap tanggung jawab rendah, dan benar-benar menerapkan model pembelajaran cooperative learning yang ada di sekolah, serta memiliki konsep-konsep sikap positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi dkk. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul, 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- IKIP Mataram. 2011. *Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah*.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia Pustaka Pelajar.
- Salvin. Robert, 2015. *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono 2014. *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tatang S. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulfa, Dania. 2014. *Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individu Berbasis Self-Management*. Jurnal kependidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Uनेversitsa Negeri Semarang.
- Widagdho. Djoko, 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.